

**PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS
KONDA KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWA SELATAN TAHUN 2016****Nurul Mardiana¹ Sartiah Yusran² Putu Eka Meiyana Erawan³**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³*nurul.mardiana99@gmail.com¹ s.yusran@gmail.com² putu_eka87@yahoo.com³***ABSTRAK**

Posyandu adalah program yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan Anak, salah satu pelayanan yang ada di Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak adalah pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan tahun 2016. Penelitian ini merupakan *penelitian kualitatif* dengan metode *pendekatan fenomenologis*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Konawe Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive random sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data penelitian berupa data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu sudah menerapkan sistem lima meja dengan benar, namun program ANC menurut sebagian dianggap sudah bagus dan beberapa orang lainnya menganggap lumayan bagus. Hal ini dikarenakan pelayanan yang diterima ibu hamil masih dianggap belum lengkap, dan belum sesuai dengan kebutuhan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda. Sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda terhadap perilaku mengikuti posyandu setiap bulan adalah positif, namun tidak semua ibu memiliki norma subyektif yang mendukung untuk mengikuti posyandu setiap bulan. Sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda memiliki niat untuk mengikuti posyandu agar bisa memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan. Namun, niat ini belum terwujud dalam perilaku nyata, karena keyakinan ibu terhadap pelaksana Posyandu dalam hal ini adalah petugas kesehatan masih kurang disiplin. Mereka selalu datang terlambat sehingga terjadi antrian panjang terkadang membuat ibu hamil merasa jenuh. Dapat disimpulkan bahwa peran Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan belum efektif. Untuk itu disarankan kepada para petugas yang memberikan pelayanan kesehatan harus lebih memperhatikan waktu kehadirannya di Posyandu.

Kata Kunci: *Ibu Balita, Posyandu, Antenatal Care, Sikap, Niat.***ABSTRACT**

Integrated Healthcare Center (IHC) is a program that aims to reduce maternal and child mortality rate. One of the services that exist in IHC to improve maternal and child health is antenatal care (ANC). The aim of study was to determine the role of IHC in improving maternal and child health in Konda public health center working area of Konda district of south Konawe regency in 2016. The study was qualitative with phenomenological approach. This study was conducted in South Konawe Regency. The sampling technique used *purposive random sampling* or sampling with a certain considerations. The study data was primary data which collected using in-depth interview. The results showed that IHC has implemented a system of five tables correctly, but according to some people ANC program was considered good, some others was considered sufficient. It was because the service received by pregnant women still considered incomplete, and not in accordance with the needs of pregnant women Konda public health center working area. Pregnant women's attitude in working area of Konda Public Health Center to following the IHC activities every month was positive, but not all pregnant women have the subjective norm which supports to followed IHC activities every month. Most of pregnant women have the intention to followed IHC to get checkups every month. However, this intention has not materialized into real behavior, because the confidence towards the implementing of IHC in this case the health care workers still lack of discipline. They always came in late causing the long queues that sometimes make pregnant women feel saturated. It can be concluded that the role of IHC yet effective. The officers who provide health care services suggest paying more attention about on time presence in the IHC.

Keywords: Pregnant women, Toddler, IHC, Antenatal Care, Attitude, Intention.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 orang perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran atau sekitar 99 % dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang¹. Khusus AKI di Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa meliputi Indonesia sebagai penyumbang AKI tertinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai 50 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 30 per 100.000 kelahiran hidup. Saat ini, pemerintah Indonesia menargetkan AKI melahirkan 306 per 100.000 kelahiran pada tahun 2019².

AKI dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dalam Kementerian Kesehatan RI (2012) menyebutkan bahwa AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara pada tahun 2010, AKI nasional adalah 214 per 100.000 kelahiran hidup. Dan berdasarkan hasil SDKI pada tahun 2012 ternyata mengalami kenaikan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup³.

Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2012 menunjukkan jumlah AKI per 100.000 KH pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 berjumlah 75 per 100.000 KH dan tahun 2011 berjumlah 94 per 100.000 KH. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu berjumlah 84 per 100.000 KH. Sedangkan untuk jumlah AKB per 1000 KH pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan yaitu tahun 2010 berjumlah 233 per 1000 KH dan pada tahun 2011 berjumlah 202 per 1000 KH. Namun pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan yaitu berjumlah 209 per 1000 KH⁴.

Angka kematian Ibu di Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2013 berjumlah 5 kasus, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 8 kasus dan tahun 2015 juga sebanyak 8 kasus. Angka kematian Bayi pada tahun 2013 sebanyak 6 kasus, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 15 kasus namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 14 kasus. Angkakematian balita pada tahun 2013 tercatat 0 kasus namun pada tahun 2014 meningkat sebanyak 3 kasus, dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan lagi sebanyak 4 kasus. Angka kematian Neonatal pada tahun 2013 sebanyak 68 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebanyak 76 kasus dan menurun pada tahun 2015 sebanyak 71 kasus. Pemeriksaan

kehamilan ibu di posyandu dari K1-K4 tercatat pada tahun 2013 kunjungan K1 sebanyak 5943 kunjungan menjadi 4743 kunjungan. Pada tahun 2014 K1 sebanyak 6007 kunjungan kemudian pada K4 menjadi 4820 kunjungan, dan pada tahun 2015 K1sebanyak 6000 kunjungan menjadi 4805 kunjungan ibu hamil⁵.

Di Puskesmas Konda AKI pada tahun 2013-2015 tercatat 0 kasus, angka kematian bayi pada tahun 2013 sebanyak 4, tahun 2014 turun menjadi 1, dan pada tahun 2015 tercatat 0 kasus. Kematian balita pada tahun 2013 tercatat 0 kasus, pada tahun 2014 meningkat menjadi 2 kasus, dan tahun 2015 turun menjadi 0 kasus. Kematian neonatal pada tahun 2013 sebanyak 3 kasus, pada tahun 2014 meningkat sebanyak 5 kasus dan meningkat lagi tahun 2015 menjadi 16 kasus. Dan kasus lahir mati pada tahun 2013 sebanyak 2 kasus, pada tahun 2014 meningkat menjadi 6 kasus, dan meningkat lagi menjadi 7 kasus pada tahun 2015. Pemeriksaan kehamilan di Posyandu dari K1-K4 pada tahun 2013 sebanyak 434 -317, tahun 2014 sebanyak 424-308, dan pada tahun 2015 sebanyak 439-287. Jumlah Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Konda sebanyak 18 Posyandu, yaitu 1 Posyandu pratama, 4 Posyandu madya, 12 Posyandu purnama dan 1 Posyandu mandiri⁶.

Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Posyandu merupakan perpaduan Antara pos KB (keluarga berencana), pos imunisasi, pos timbang, pos vaksinasi dan pos kesehatan desa⁷.

Salah satu tujuan Posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak serta angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran Posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil, melahirkan, nifas dan menyusui, serta pasang usia subur. Pada hari buka Posyandu dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 meja⁸.

Salah satu program KIA yang ada di Posyandu adalah layanan ANC dari K1-K4, layanan ANC yang diberikan adalah timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus tokoid, pemberian tablet Fe, dan temu wicara⁹.

Jadwal pemeriksaan ANC yang disepakati sesuai dengan indikator tingkat perlindungan ibu hamil dengan distribusi kontak minimal satu kali pada triwulan I, minimal satu kali pada triwulan II, dan

minimal dua kali pada triwulan III¹⁰.

Program ANC yang ada di Posyandu bertujuan membantu ibu dalam memelihara kesehatan kehamilannya, dan program ini akan berjalan efektif jika ibu berperilaku positif terhadap Posyandu¹¹. Dalam TPB suatu perilaku di pengaruhi oleh empat hal yaitu sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, dan niat. Sikap adalah respon seseorang terhadap suatu objek yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang terhadap objek tersebut, dan membawa respon atau tindakan bawaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu yang baru mereka ketahui. Norma subyektif adalah persepsi dari individu-individu terhadap suatu tekanan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan suatu perilaku. Persepsi kontrol adalah persepsi seseorang tentang mudah atau sulitnya ia dalam melakukan sebuah perilaku, berdasarkan pengalaman sebelumnya dan hambatan yang diantisipasi dalam melaksanakan tingkah laku tertentu. Niat adalah suatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan akan diwujudkan dalam bentuk tindakan, masih dalam bentuk rencana atau resolusi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang sesuai dengan sikap mereka¹².

Pengambilan data awal angka kematian Ibu dan Anak periode Januari sampai dengan Desember tahun 2013-2015 di Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan, Puskesmas Konda merupakan daerah yang memiliki angka kematian anak yang selalu terjadi peningkatan kasus walaupun angka kematian ibu sangat sedikit. Angka Kematian Ibu di Puskesmas Konda tercatat 0 kasus, namun angka kematian anak mengalami beberapa peningkatan. Khususnya angka kematian neonatal dan lahir mati setiap tahun selalu mengalami peningkatan, selain itu angka kunjungan ANC dari K1-K4 di Posyandu selalu mengalami penurunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi angka kematian anak selalu mengalami peningkatan, sehingga peneliti pun tertarik mengambil judul "Peran Posyandu Untuk meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak di wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan tahun 2016".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologis. Desain ini sangat sesuai dengan studi atau penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa

individu¹³. Dengan tujuan untuk mencari peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive random sampling*¹⁴. Dengan menentukan sampel terlebih dahulu yaitu pada 3 Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Konda, ketiga posyandu ini diantaranya posyandu yang dengan kota/kecamatan, posyandu yang ada ditengah kecamatan, dan posyandu yang paling jauh dengan kecamatan.

Dalam penelitian ini sampel cukup besar dan sifat populasinya relatif homogen, dengan teknik ini maka populasi diberi kesempatan menjadi anggota sampel sehingga pengambilan sampel dapat representative. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Ibu balita, 3 kader Posyandu, 3 pengurus Posyandu dan 1 bidan dari Puskesmas yang bertugas di Posyandu.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh dari responden dengan jalan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu pengumpulan data sekunder angka kematian Ibu dan Anak di Sulawesi Tenggara tahun 2012-2015. Kabupaten Konawe Selatan tahun 2013-2015 bidang KIA Dinas kesehatan Konawe Selatan, data sekunder yang meliputi angka kematian Ibu dan Anak di wilayah kerja puskesmas Konda tahun 2013-2015.

HASIL

Gambaran Pelayanan ANC di Posyandu

Hasil observasi langsung serta wawancara mendalam tentang pelaksanaan pelayanan ANC di Posyandu menunjukkan bahwa pelaksanaan ANC masih belum efektif, pelayanan yang diberikan dianggap belum memenuhi kebutuhan Ibu saat hamil. Beberapa responden menganggap bahwa pelaksanaan ANC di Posyandu sudah bagus, dan beberapa responden lumayan bagus. Namun layanan yang mereka terima di posyandu masih kurang begitu lengkap, baik dari fasilitas ataupun dari segi pengobatannya. Bagi yang menganggap layanan sudah bagus, dipercaya dapat memotivasi mereka untuk mengikuti Posyandu.

Gambaran Pelaksanaan Posyandu dengan Sistem Lima Meja

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh LKMD, Kader, Tim penggerak PKK Desa/Kelurahan serta petugas kesehatan. Pada hari buka Posyandu dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 (lima) meja, dimana disetiap meja memiliki bagian masing-masing¹⁵.

Hasil wawancara dan observasi langsung menunjukkan bahwa Posyandu diwilayah kerja Puskesmas Konda menggunakan sistem 5 meja. Pelaksanaan sistem lima meja di posyandu dimulai pada meja I yaitu pendaftaran, dimeja ini semua ibu hamil dan balita harus melakukan pendaftaran. Namun bagi ibu hamil yang tidak membawa balita diminta langsung menuju kemeja IV untuk mendapatkan pelayanan Gizi oleh Kader serta pelayanan oleh petugas di meja V. Pelaksanaan meja II yaitu penimbangan pada balita, setelah anak ditimbang kemudian berat badannya dicatat pada secarik kertas dan diselipkan pada KMS kemudian dipersilahkan menuju kemeja III.

Setelah dilakukan penimbangan maka berat badan badan yang telah dicatat disecarik kertas di berikan ke meja III untuk dilakukan pengisian KMS oleh petugas. Kemudian setelah dari meja III, ibu dipersilahkan menuju ke meja IV untuk mendapatkan penyuluhan berdasarkan KMS. Dan yang terakhir dimeja V adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang ada di Posyandu, pelayanan yang diberikan berupa pemeriksaan kesehatan, Imunisasi, tetes mulut tiap bulan february dan agustus, pemberian vitamin A dosis tinggi berupa obat dan konsultasi mengenai KB¹⁶.

Gambaran Sikap Ibu Terhadap Posyandu

Bagian dari faktor latar belakang yang memiliki peran untuk membentuk *behavioral belief* diantaranya adalah informasi dari pengalaman yang didapatkan serta informasi dari tetangga. Sebagian besar informan sudah mengetahui informasi tentang posyandu adalah tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan macam-macam pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, seperti penimbangan berat badan anak dan ibu hamil, pemberian konsultasi tentang kesehatan saat hamil sampai menyusui, pemberian vitamin, dan pemeriksaan kehamilan.

Sebagian besar informan sudah mengetahui informasi tentang posyandu adalah tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan macam-macam pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, seperti penimbangan berat badan anak dan ibu hamil,

pemberian konsultasi tentang kesehatan saat hamil sampai menyusui, pemberian vitamin, dan pemeriksaan kehamilan.

Secara keseluruhan, ibu-ibu di wilayah kerja puskesmas konda memiliki sikap yang positif terhadap adanya posyandu, sebab mereka percaya bahwa dengan mengikuti posyandu secara rutin dapat menghasilkan dampak yang positif.

Gambaran Norma Subyektif Ibu Terhadap Posyandu

Terbentuknya norma subyektif dilandasi dari *normative beliefs* tentang tingkah laku dan *motivation to comply*/ motivasi untuk mengikutinya. Untuk mengetahui gambaran norma dari masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Konda terhadap adanya posyandu, keyakinan normatif merupakan hal yang perlu diketahui.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa individu atau kelompok yang mempengaruhi Ibu untuk mengikuti posyandu adalah Suami ibu, orang tua dan tetangga terdekatnya. Tekanan atau dukungan sosial yang mereka dapat dari orang di sekitar mereka berupa pesan-pesan yang mengingatkan mereka untuk selalu memeriksakan kesehatan kehamilannya dengan mengikuti posyandu serta memeriksakan perkembangan anak mereka.

Dukungan yang diberikan suami, orang tua dan tetangga dilakukan bukan hanya sekali, dalam penelitian ini ditemukan bahwa banyak suami yang sering mengingatkan ibu untuk ke posyandu. Selain itu keberadaan suami dirumah dianggap sangat mempengaruhi ibu untuk mengikuti ke posyandu, karena suami akan memberikan perhatian khusus kepada ibu untuk mengikuti posyandu dengan mengantarkan ibu ke posyandu.

Selain suami dan tetangga yang memberikan tekanan sosial pada ibu untuk mengikuti posyandu, bidan juga berperan aktif dalam memberikan dukungan pada ibu. Tekanan sosial yang diberikan oleh bidan seperti memberikan pelayanan yang terbaik dengan menjalin keakraban dianggap mampu membuat ibu percaya dengan pelayanan yang diberikan oleh bidan. Mendengarkan keluhan ibu lalu memberikan saran yang bermanfaat untuk kesehatan ibu, dan intinya harus sabar agar ibu percaya dengan pelayanan yang diberikan oleh bidan.

Gambaran Persepsi Kontrol Ibu Terhadap Posyandu

Persepsi terhadap kontrol yang dimiliki seseorang merupakan hambatan yang dipersepsikan seseorang untuk menampilkan tingkah laku. Kontrol pribadi yang dimiliki ibu akan sangat mempengaruhi niat dan keinginan masyarakat untuk mengikuti posyandu setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan, hampir seluruh informan mengakui bahwa mereka menyukai dan mengikuti posyandu, dengan demikian dalam konteks ini rasa ketidak sukaan terhadap posyandu bukanlah hambatan utama untuk mereka.

Meskipun sebagian ibu memiliki rasa suka terhadap pelayanan yang ada di posyandu, ibu juga mengakui bahwa pelayanan yang mereka terima sering tidak memuaskan sehingga terkadang mereka juga malas untuk ke posyandu lagi. Hambatan tersebut sering dialami oleh ibu, utamanya ketidak lengkapan peralatan serta obat-obatan yang disediakan oleh posyandu.

Selain itu sebagian besar pekerjaan masyarakat konda adalah petani sayur, hal ini dianggap salah satu faktor yang menyebabkan ibu sulit untuk mengikuti posyandu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang mengaku kesulitan membagi waktu untuk kekebun dan ke posyandu. Selain mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat individu dalam menampilkan sebuah perilaku, persepsi terhadap kontrol yang dimiliki seseorang.

Persepsi kontrol juga mengukur sejauh mana individu percaya tentang mudah atau sulitnya dalam mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, keyakinan dalam mengatasi hambatan yang dimilikinya merupakan hal yang penting untuk terwujudnya suatu perilaku. Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar ibu merasa ragu atau menyatakan kesulitan untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.

Hasil wawancara menyatakan bahwa besar faktor keyakinan itu bergantung dari hambatan yang dialaminya, meskipun seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi hingga sikap yang positif tetapi karena merasa tidak yakin untuk mengatasi kontrolnya, maka niat yang timbul akan lemah.

Gambara Niat Ibu Terhadap Posyandu

Niat diasumsikan untuk menangkap faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar informan memiliki niat yang positif untuk mengikuti posyandu setiap bulan. Munculnya niat untuk mengikuti posyandu dilandaskan karena informan ingin periksa kehamilannya di posyandu dan tidak harus jauh-jauh ke puskesmas dan lebih irit biaya pemeriksaan. Namun tidak semua informan menyatakan ingin mengikuti posyandu, salah satu informan menyatakan ia tidak lagi mengikuti posyandu hingga saat ini. Pernyataan tersebut

merupakan gambaran bahwa ia memiliki niat yang lemah untuk mengikuti posyandu.

Pengurus posyandu yang mengatakan bahwa untuk mengukur niat ibu dapat langsung dilihat dari perkataannya untuk melakukan atau tidak sebuah perilaku. Sedangkan jika seseorang yang mengatakan dengan ragu, maka niat yang dimilikinya masih lemah. Selain itu bukan hanya dilihat dari perkataannya saja, tapi bisa dengan melihat kehadirannya di posyandu.

DISKUSI

Analisis pelaksanaan ANC di Posyandu

ANC adalah pelayanan kehamilan yang dilakukan oleh tenaga yang terlatih dan terdidik dalam bidang kebidanan, yaitu bidan, dokter dan perawat yang sudah terlatih. Kunjungan ibu hamil merupakan kontak antara ibu hamil dengan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan ANC untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Jadwal pemeriksaan kehamilan yang disepakati sesuai indikator tingkat perlindungan ibu hamil dengan distribusi kontak minimal satu kali pada triwulan I, minimal satu kali pada triwulan II, dan minimal dua kali pada triwulan III¹⁷.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu yang memeriksakan kehamilannya di Posyandu mendapatkan pelayanan ANC berupa timbang berat badan, ukur tekanan darah, pemberian tablet Fe, temu wicara, dan pengukuran Lila. Pelayanan ANC standar adalah "7T", yaitu timbang berat badan, tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran fundus uteri, pemberian Imunisasi TT, pemberian tablet Fe, dan temu wicara dengan persiapan rujukan. Selain itu rangkaian program pemeriksaan kehamilan yang ada di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Konda diantaranya deteksi faktor resiko kehamilan, penyuluhan tentang ibu hamil dan penapisan. Program-program ini bertujuan untuk membantu ibu mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan, dan mudah dipantau oleh petugas kesehatan¹⁸.

Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Konda menganggap bahwa pelayanan ANC sudah cukup bagus. Pelayanan yang diberikan dianggap sudah bagus karena setiap pelaksanaan Posyandu petugas selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk ibu. Namun sebagian informan juga menjelaskan bahwa pelayanan ANC di Posyandu lumayan bagus, hal ini disebabkan pelayanan yang diberikan dianggap masih belum lengkap

Analisis Pelaksanaan Posyandu dari Meja I-V

Pelaksanaan Posyandu ditentukan oleh Kader, tim PKK, LKMD dan petugas kesehatan, dan pada hari buka Posyandu dilakukan pelayanan dengan sistem 5 (lima) meja. Pada meja I adalah pendaftaran, meja II adalah penimbangan, meja III adalah pengisian KMS, meja IV adalah penyuluhan, dan meja V adalah pelayanan kesehatan. Untuk meja I sampai meja IV dilaksanakan oleh KADER dan meja V dilaksanakan oleh petugas kesehatan itu seperti Dokter, Bidan, Perawat, dan juru imunisasi⁸.

Pelaksanaan Posyandu dimulai dari meja I yaitu pendaftaran, semua Ibu dan Anak yang datang di Posyandu harus melakukan pendaftaran saat tiba di Posyandu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada meja I dilaksanakan oleh Kader Posyandu, ia meminta ibu menunjukkan KMS. Bagi yang sudah terdaftar maka namanya dicatat kemudian dipersilahkan menuju ketempat penimbangan, dan bagi yang belum terdaftar maka di siapkan KMS yang baru³¹.

Begitu pula dengan Ibu hamil juga menuliskan namanya pada formulir atau registrasi ibu hamil. Sedangkan untuk ibu hamil yang tidak membawa anak diminta langsung menuju ke meja IV, dan yang belum terdaftar namanya akan ditulis di secarik kertas dan membawanya langsung ke meja V⁷.

Tahap selanjutnya di meja II yaitu penimbangan, pada Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Konda dilaksanakan penimbangan anak di meja II, berat badan bayi ditimbang dengan timbangan bayi dan pada balita dengan timbangan berdiri. Bayi ditimbang dengan posisi berbaring terlentang atau duduk tanpa baju, sedangkan anak ditimbang dengan posisi berdiri tanpa sepatu dengan pakaian minimal¹⁹. Sedangkan penimbangan untuk ibu hamil dilakukan di tempat yang disediakan khusus untuk ibu hamil dan Bidan. Setelah diketahui hasil penimbangan berat badan anak, kemudian dicatat disecarik kertas dan diselipkan pada KMS untuk dibawa ke meja III³².

Pada meja III dilakukan pencatatan hasil penimbangan pada KMS, dan dilakukan oleh Kader. Dari hasil penimbangan di KMS kader perlu menjelaskan arti grafik berat badan pada ibu balita, apabila ditemukan balita yang sering sakit, dua kali berat badannya tidak naik segera disampaikan pada ibu balita. Hal ini akan berakibat pada gangguan pertumbuhan jika tidak segera di dilakukan pemeriksaan dan pengobatan. Namun apabila balita yang ditimbang naik berat badannya, ibu dan balitanya di puji agar bisa mempertahankan kenaikannya²⁰.

Selanjutnya pada meja IV yaitu penyuluhan perorangan, pada meja ini setiap orang akan mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan. Penyuluhan yang diberikan bermacam-macam, disesuaikan berdasarkan sasaran yang akan diberikan penyuluhan. Khususnya pada ibu hamil dilakukan penyuluhan tentang kehamilan, penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang bahaya kehamilan dan selalu mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.

Dan pada meja V merupakan pelaksanaan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan dan konsultasi KB, pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu langkah dalam program deteksi faktor resiko untuk ibu hamil. Namun untuk ibu hamil pemeriksaannya dilakukan di ruangan tertutup, pada meja V pemeriksaan untuk ibu hamil adalah rangkaian program ANC yang dilakukan secara berkala dari K1-K4²¹.

Analisis Sikap Ibu Terhadap Posyandu

Definisi sikap adalah posisi untuk berespon secara *favorable* atau *unfavorable* terhadap benda, orang, institusi atau kejadian. Selain itu sikap diartikan sebagai produk dari *beliefs* individu tentang tingkah laku yang menjadi target, dan juga bagaimana *beliefs* ini dievaluasi. Setiap orang yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dikatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap yang *favorable* terhadap objek tersebut, sedangkan individu yang mempunyai perasaan negatif terhadap suatu objek psikologis dikatakan mempunyai sikap yang *unfavorable* terhadap objek sikap tersebut. Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, memiliki sikap yang positif atau sikap yang *favorable* terhadap perilaku mengikuti posyandu setiap bulan²².

Secara keseluruhan ibu di wilayah kerja puskesmas konda memiliki sikap yang positif terhadap perilaku mengikuti posyandu setiap bulan. Dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Ajzen dalam *theory of planned behavior*, sikap yang positif tentang dampak dari perilaku mengikuti posyandu setiap bulan. Keyakinan positif yang dimiliki oleh ibu ditandai dengan apa yang mereka kemukakan bahwa dampak dari mengikuti posyandu setiap bulan akan menguntungkan bagi kesehatan kehamilan dan kesehatan anak mereka, dan sebaliknya jika perilaku periksa kehamilan di posyandu setiap bulan tidak

dilakukan akan menimbulkan dampak buruk bagi mereka khususnya informasi mengenai perkembangan anak yang ada dalam kandungan mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa seluruh informan memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai posyandu, pengetahuan yang cukup baik yang dimiliki oleh ibu berasal dari informasi-informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber. Rangsangan terhadap informasi yang diperoleh tersebut menjadi dasar keyakinan serta evaluasi dalam pembentukan sikap ibu, informasi yang didapatkan oleh ibu selama ini diantaranya definisi posyandu, jenis pelayanan yang ada di posyandu serta manfaat pelayanan yang disediakan untuk ibu. Informasi yang didapatkan para informan diantaranya melalui media massa, tetangga, orang tua dan pengalaman yang mereka alami¹².

Selain bersumber dari media massa, informasi mengenai posyandu yang diterima oleh ibu juga berasal dari pengalaman pribadi²³. Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, untuk dapat menjadi dasar yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut melibatkan faktor emosional, penghayatan pada pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Pengalaman pribadi dianggap sangat mempengaruhi seseorang, karena dalam proses pembentukan dan perubahan sikap peranan pengalaman pribadi sangat besarnya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan mendapat pengetahuan lebih dalam mengenai posyandu dari pengalaman pribadinya selama mengikuti posyandu. Pemahaman akan manfaat mengikuti posyandu ini akan meyakinkan ibu bahwa sebenarnya mengikuti posyandu sebenarnya merupakan hal yang sangat dianjurkan dan baik untuk kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan Ibu tentang posyandu merupakan sebuah proses kognisi terhadap informasi yang diterima.

Selain pengetahuan dan informasi, sesuatu yang telah terjadi dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan individu terhadap stimulus sosial, tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif atau sikap negatif, akan bergantung pada faktor lain, tidak adanya pengalaman sama sekali dengan

objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut²⁴.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informasi diketahui bahwa sikap mereka yang positif tentang pelaksanaan posyandu juga banyak didasari ketika mereka merasa kekurangan informasi tentang perkembangan keadaan kehamilan mereka serta perkembangan kesehatan anaknya. Beberapa informan penelitian menyadari bahwa kurangnya informasi tentang kesehatan kehamilan dan perkembangan anak mereka karena kurang mengikuti posyandu setiap bulan, setelah mengalami hal tersebut biasanya ibu mulai rajin lagi mengikuti posyandu²².

Secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran sikap ibu di wilayah kerja puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan terhadap perilaku mengikuti posyandu setiap bulan adalah positif. Meskipun begitu, sifat positif ini tidak selalu atau optimis terwujud dalam satu praktek. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini bahwa ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda memiliki sikap positif, tetapi tidak otomatis terwujud dalam tindakan mereka untuk mengikuti posyandu setiap bulan.

Hingga saat ini masih banyak juga penelitian tentang hubungan sikap dan perilaku dengan hasil yang berbeda-beda. Ada penelitian yang menyimpulkan terdapat hubungan yang positif antara keduanya, namun tidak sedikit pula hasil penelitian yang menyimpulkan keduanya tidak terdapat hubungan. Hubungan sikap dan perilaku masih terlalu jauh dan masih ada faktor yang berperan sebagai penghubung antara sikap dan perilaku²⁵. Faktor penghubung tersebut adalah niat. Selain sikap, ada atribut lain dalam *theory of planned behavior* yang juga melandaskan seseorang melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, sikap ibu yang positif tidak menjamin ibu tersebut untuk selalu mengikuti posyandu setiap bulan, sebab ada atribut lainnya dalam *theory of planned behavior* yang juga berperan dalam membentuk perilaku mengikuti posyandu mereka.

Analisis Norma Subyektif Ibu Terhadap Posyandu

Norma subyektif adalah keyakinan seseorang mengenai apa yang harus dilakukannya menurut pikiran orang lain, beserta kekuatan motivasinya untuk memenuhi harapan tersebut. Norma subyektif berkaitan dengan motif sosial dan berhubungan dengan minat atau keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku karena orang lain atau

untuk memperoleh penghargaan dari orang lain di lingkungan sekitarnya¹².

Untuk melakukan sesuatu yang penting, biasanya seseorang mempertimbangkan apa harapan orang lain (orang-orang terdekat, masyarakat) terhadap dirinya. Orang lain di sekitar merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat individu, seseorang yang tidak ingin dikecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi individu (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap individu terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain²⁴.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar informan memperoleh keyakinan normatif untuk menampilkan perilaku mengikuti posyandu. Keyakinan normatif yang berupa dukungan positif untuk berperilaku mengikuti posyandu setiap bulan berasal dari orang-orang di sekitar informan. Dengan demikian, diketahui bahwa informan tersebut memiliki tekanan sosial berupa dukungan untuk mengikuti posyandu setiap bulan. Tekanan sosial tersebut berasal dari orang-orang terdekat ibu, yaitu suami, orang tua dan tetangga mereka. Hal ini berarti bahwa keluarga, masyarakat dan lingkungan dapat memberikan dampak pada perilaku ibu untuk mengikuti Posyandu.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar informan mendapatkan dukungan dari suami mereka untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu. Informan mengatakan bahwa tekanan sosial yang diberikan oleh suami berupa nasehat dan masukan untuk selalu menjaga kesehatan kehamilannya dengan rajin memeriksakan kehamilannya di posyandu. Nasehat dan masukan yang disampaikan oleh suami mereka merupakan salah satu bentuk dukungan sosial, terdiri dari nasehat, pentunjuk, masukan dan penjelasan²⁴.

Dukungan sosial dapat berupa memberikan bantuan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi. Menurut salah satu informan, jika suaminya dirumah akan sangat mempengaruhi karena selain mengingatkan suaminya juga mengantarkan ibu ke Posyandu. Perhatian seorang suami dengan mengantarkan ibu ke posyandu merupakan dukungan nyata kepada istrinya, sebab dalam konteks ini suami

membantu informan MI untuk dapat memeriksakan kesehatan anak atau kehamilannya di posyandu²⁶.

Adanya peran suami dalam memeriksakan kesehatan anak dan kehamilan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Andryana (2015) tentang minat ibu mengunjungi posyandu di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. Dalam penelitian tersebut, faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan khususnya dukungan suami.

Selain dari suami, orang tua juga mempengaruhi ibu dalam memeriksakan kehamilannya di posyandu, pengaruh keluarga adalah salah satu faktor yang menentukan dalam ada atau tidaknya minat ibu dalam memeriksakan kehamilannya di posyandu. Keluarga adalah orang-orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan dan senantiasa bersedia memberikan bantuan dan dukungannya ketika individu membutuhkannya. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua atau mertua ibu, yang mempunyai fungsi sebagai sumber dukungan utama bagi ibu seperti untuk membangkitkan semangat memeriksakan kesehatan anak atau kehamilannya di posyandu²⁰.

Pengaruh tetangga adalah salah satu faktor yang menentukan ada atau tidaknya minat ibu untuk mengikuti posyandu. Karena ibu menginginkan adanya pengakuan, terutama dari para tetangga dilingkungan tempat tinggalnya. Tetangga sering kali memaksakan pengaruh yang besar terhadap minat ibu memeriksakan kehamilannya di posyandu, dari tetangga juga dapat digunakan ibu untuk membatasi apa yang dapat diterima dan mengatur perilaku standar dan pengharapan. Bagi ibu, persetujuan dan kesesuaian sikap sendiri dengan sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-teman, untuk menjaga agar ia tidak dianggap asing dan lalu dikucilkan oleh orang-orang dilingkungan tempat tinggalnya.

Peranan penting dukungan sosial ditunjukkan dengan kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya. Bahwa setiap bentuk dukungan sosial dapat membantu bertahan terhadap tekanan sosial negative yang ada. Dukungan sosial inilah yang nantinya diharapkan membantu ibu untuk dapat memiliki niat yang tinggi untuk mengikuti posyandu setiap bulan. Tidak menerima dukungan dari siapapun dapat menyebabkan tidak terbentuknya norma subyektif ini, dapat menjadi alasan mengapa ibu tersebut tidak

memeriksa kehamilannya di Posyandu. oleh karena itu, orang-orang di sekitarnya seharusnya memberikan dukungan sosial terhadap ibu ini untuk memeriksa kehamilannya di posyandu. seperti pada pembahasan sebelumnya, bentuk dukungan tersebut dapat berupa selalu mengingatkan untuk memeriksa kehamilannya di posyandu atau membantu ibu untuk menjaga kesehatan kehamilannya dengan mengantatkan ibu pergi memeriksa kehamilannya di posyandu. ibu yang belum dapat memiliki perilaku memeriksa kehamilannya di posyandu setiap bulan, nantinya diharapkan dapat memiliki minat yang lebih baik setelah menerima dukungan sosial dari keluarga maupun teman-teman dalam lingkungan sosialnya²⁴.

Analisis Persepsi Kontrol Perilaku Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Terhadap Posyandu

Perceived behavioral control merupakan salah satu faktor dari tiga yang mempengaruhi niat. Seperti sikap dan norma subyektif, *perceived behavioral control* juga dipengaruhi oleh *belief*. *Belief* yang dimaksud dalam hal ini adalah tentang hadir atau tidaknya faktor yang menghambat atau mendukung performa tingkah laku. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ibu mengakui bahwa mereka memiliki hambatan untuk dapat memeriksa kehamilan di posyandu setiap bulan¹².

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang ibu memilih posyandu sebagai tempat mendapatkan pelayanan kesehatan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ibu, beberapa faktor tersebut diantaranya adalah hadirnya kemudahan ibu dalam mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa harus ke puskesmas. Seperti tempat pelaksanaan posyandu yang tidak jauh dengan tempat tinggal mereka dan tempat pelaksanaannya sudah memadai khususnya untuk pemeriksaan kehamilan, kemudian layanan pemeriksaan kesehatan secara gratis²⁰.

Namun selain faktor yang mendukung ibu untuk memeriksa kehamilannya di posyandu, ibu juga memiliki hambatan untuk memeriksa kehamilannya di posyandu setiap bulan²⁸. Hambatan yang dimiliki ibu adalah pekerjaan, kurang lengkapnya ketersediaan obat serta kurangnya keinginan ke posyandu karena selalu ada antrian untuk memeriksa kehamilannya. Sebagian besar informan mengakui bahwa ibu sangat sulit membagi waktu saat pelaksanaan posyandu jika bertepatan dengan waktunya ke kebun, karena mata pencaharian sebagian besar ibu di wilayah kerja puskesmas konda adalah petani sayur.

Selain ditentukan oleh ada atau tidaknya faktor yang menghambat dalam melakukan sebuah perilaku, *perceived behavioral control* juga ditentukan oleh persepsi individu terhadap kontrol atau hambatan yang ada. Dengan kata lain, semakin besar persepsi mengenai kesempatan dan sumber daya yang dimiliki, serta semakin kecil persepsi tentang hambatan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar persepsi kontrol yang dimiliki orang tersebut. Faktor kekuasaan atas kontrol pribadi yang dimiliki ibu ditentukan oleh kesanggupannya dalam menentukan pilihan yang akan diambilnya serta menentukan adanya daya kekuatan yang dimilikinya dimana keduanya sangat berkaitan dengan niat ibu untuk mau memeriksa kehamilannya di posyandu setiap bulan¹².

Kemampuan dari ibu merupakan prasyarat untuk menetapkan niatnya dalam melakukan sesuatu. Apabila kemampuan itu ada, maka niat untuk memeriksa kehamilannya di posyandu setiap bulan akan terbentuk. Dengan demikian, niat ibu untuk dapat mengikuti posyandu setaip bulan didasarkan atas persepsi akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat melakukan perilaku tersebut, dimana kemampuan tersebut disesuaikan pula dengan kondisi lainnya yang memungkinkan ibu untuk dapat mengikuti posyandu setiap bulan. Ibu yang memiliki keyakinan dan kemampuan untuk dapat mengatasi hambatan yang mereka miliki, maka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat memunculkan niatnya dalam mengikuti posyandu. sedangkan ibu yang ragu atau tidak yakin dapat mengetahui kontrol atau hambatan yang ada, maka peluang untuk dapat memunculkan niat dan perilaku dalam mengikuti posyandu setiap bulan akan rendah²⁹.

Analisis Niat Ibu Untuk Mengikuti Posyandu

Niat adalah suatu fungsi dari *beliefs* dan atau informasi yang penting mengenai kecenderungan bahwa menampilkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada suatu hasil yang spesifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki niat yang baik untuk mengikuti posyandu setiap bulan, sedangkan informan HI memiliki niat yang lemah untuk menerapkan perilaku mengikuti posyandu setiap bulan. Niat merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan sktivitas tertentu atau menghasilkan keadaan tertentu di masa depan. Dalam konteks ini informan HI belum memiliki tekad yang kuat untuk mengikuti posyandu setiap bulan¹².

Namun norma subyektif yang dimiliki oleh informan HI *unfavorable* atau negatif, norma subyektif yang *unfavorable* yang dimiliki oleh ibu ini karena orang yang cukup berpengaruh terhadapnya hanya

mendukung keputusan ibu untuk mau atau tidak mengikuti posyandu setiap bulan. Jadi *perceived behavioral control* yang dimiliki oleh informan MI adalah rendah, sebab ibu tersebut memiliki persepsi akan kurangnya kemampuan yang dimilikinya untuk mengontrol hambatan yang ia temui agar dapat memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan ketika ia harus bekerja di kebun. Hal inilah yang membuat dirinya belum memiliki niat untuk dapat selalu memeriksakan kehamilannya di posyandu³⁰.

Faktor motivasi merupakan faktor yang berasal dari motivasi diri dalam ibu itu sendiri untuk mau mengikuti posyandu setiap bulan agar dapat memeriksakan kehamilan mereka. Sedangkan faktor non motivasi adalah berupa ketersediaan kesempatan dan sumber-sumber yang dimiliki yang dapat memperkuat munculnya perilaku. Dengan adanya ketersediaan kesempatan tersebut, maka niat ibu hingga memunculkan perilaku mengikuti posyandu setiap bulan akan semakin besar. Ketersediaan kesempatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan cara pemberian pelayanan kesehatan oleh petugas yang ada di posyandu, serta dukungan orang-orang terdekat ibu yang sangat berpengaruh besar dalam memperkuat niat ibu untuk menampilkan perilaku mengikuti posyandu setiap bulan¹².

Akan tetapi, dari hasil penelitian ini telah diketahui bahwa ketersediaan obat dan sikap petugas pemberian pelayanan kesehatan merupakan hambatan utama yang dialami oleh ibu. Dengan demikian, ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda belum dapat mengaplikasikan niat yang telah dimilikinya kedalam tindakan nyata karena ketika mereka memiliki keinginan mengikuti posyandu untuk memeriksakan kesehatan dan kehamilannya³¹, obatnya tidak tersedia dan sikap petugasnya yang selalu datang terlambat saat pelaksanaan posyandu tersebut. Factor nonmotivasi berperan untuk mewujudkan niat dalam sebuah perilaku. Ketersediaan obat serta faktor sikap petugas kesehatan merupakan bagian dari faktor nonmotivasi yang akan menentukan niat yang dimiliki ibu untuk dapat mewujudkan perilaku mengikuti posyandu untuk memeriksakan kehamilannya setiap bulan³².

SIMPULAN

1. Pelayanan ANC untuk ibu hamil yang ada di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dianggap sudah bagus, hanya saja pelaksanaannya

selalu tidak tepat waktu karena petugas kesehatan sering datang terlambat. Sehingga pada saat pemeriksaan kesehatan sering terjadi antrian panjang yang membuat ibu merasa jenuh menunggu, dan beberapa ibu menjadi tidak memiliki niat lagi untuk memeriksakan kehamilannya di Posyandu.

2. Posyandu dilaksanakan berdasarkan sistem lima meja, dan Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda sudah menerapkan sistem lima meja. Pelaksanaan dari meja I sampai meja IV dilakukan oleh Kader dan pada meja V dilakukan oleh petugas kesehatan seperti Dokter, Bidan, Perawat, dan juru Imunisasi.
3. Sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda terhadap perilaku memeriksakan kehamilan di posyandu setiap bulan adalah positif. Rangsangan terhadap informasi yang di peroleh ibu yang berasal dari media, tetangga dan pengalaman sendiri menjadi dasar pengetahuan dalam pembentukan sikap ibu. Sikap yang positif tersebut dapat muncul akibat ibu memiliki *belief* atau keyakinan dan penilaian yang positif tentang *outcome* dari perilaku memeriksakan kehamilan di posyandu setiap bulan. Keyakinan positif yang dimiliki ibu ditandai dengan apa yang mereka kemukakan bahwa *outcome* dari memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan akan menguntungkan bagi kesehatan ibu dan anak yang dikandungnya.
4. Norma subyektif ibu di wilayah kerja puskesmas konda dalam memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan dibentuk dari keyakinan normative dan motivasi untuk mengikutinya. Keyakinan normative yang dimiliki oleh ibu dalam memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan berasal dari suami, orang tua dan tetangga. Mereka memberikan dukungan positif terhadap perilaku ibu untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan. Namun suami ibu ada yang cenderung mengikuti kemauan ibu saja, dan tetangga juga ada yang memberikan pengaruh positif dan ada juga yang memberikan pengaruh negatif. Sebagian besar informan memiliki motivasi untuk mau menerapkan perilaku memeriksakan kehamilan di posayandu setiap bulan adalah demi menjaga kesehatan tubuhnya dan kesehatan anak yang dikandungnya, khususnya untuk mengetahui perkembangan janin atau anak yang dikandungnya.
5. Sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda memiliki level persepsi kontrol yang rendah,

sebab Ibu tidak yakin dapat mengatasi hambatannya untuk dapat selalu memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan. Hambatan yang dialami oleh ibu untuk dapat memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan adalah ketersediaan obat di posyandu masih kurang lengkap serta peralatan untuk pemeriksaan kehamilan masih kurang memadai, dan waktu yang dimiliki ibu sangat sedikit jika bertepatan dengan waktu ibu untuk ke kebun.

6. Sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Konda memiliki niat untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu setiap bulan. Namun, niat ini belum terwujud dalam perilaku nyata. Faktor motivasi ibu telah cukup baik untuk memiliki perilaku memeriksakan kehamilan di posyandu setiap bulan, akan tetapi faktor nonmotivasi seperti ketersediaan obat dan peralatan pemeriksaan kehamilan yang belum baik. Disamping itu, faktor yang dapat menyebabkan niat yang ibu miliki selama ini belum dapat terwujud dalam tindakan adalah karena sikap petugas kesehatan yang tidak konsisten dalam mengaplikasikan tanggung jawabnya sebagai pemberi pelayanan kesehatan, sering datang terlambat dan terjadi antrian panjang saat pemeriksaan kehamilan.

SARAN

1. Untuk ibu-ibu harus mengetahui konsekuensi menjadi seorang ibu karena segala hal yang terjadi pada anaknya merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya terutama ibu karena lebih banyak waktu bersama anaknya, ibu seharusnya lebih peduli terhadap hak anaknya untuk sehat dan menerima pelayanan kesehatan yang ada di posyandu.
2. Untuk ibu-ibu tidak seharusnya menjadikan pekerjaan sebagai faktor penghalang untuk mengunjungi posyandu karena posyandu tersebut hanya dilakukan satu kali dalam sebulan. Ibu sebaiknya lebih bijak mengatur waktu untuk mengunjungi posyandu dari hari sebelumnya agar kedepannya ibu-ibu bisa pergi ke posyandu.
3. Saran untuk petugas Kesehatan yang bertugas di Posyandu seharusnya menyesuaikan jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu dengan waktu yang dimiliki oleh ibu, agar waktu yang dimiliki oleh ibu untuk membawa mengikuti posyandu lebih efisien serta bisa rutin mengikuti posyandu sehingga tercukupi kebutuhan kesehatannya dan anaknya.

4. Pihak Puskesmas Konda yang bertanggung jawab menyelenggarakan Posyandu harus lebih memperhatikan ketepatan waktu pelaksanaan posyandu, agar tidak membuat masyarakat menunggu serta tidak terjadi antrian panjang pada saat pemeriksaan. Selain itu uterus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyediaan obat serta peralatan yang digunakan dalam posyandu khususnya yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.
2. Departemen Kesehatan RI. 1994. *Profil Kesehatan Indonesia 1994*. Pusat Data Kesehatan, Jakarta.
3. SDKI, 2012. Angka Kematian Ibuda Angka Kematian Bayi, <http://www.sdki.go.id> Diakses Tanggal 28 april 2015.
4. Dinkes Prov.Sultra, 2014. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Sulawesi Tenggara
5. Dinkes Konsel, 2015. *Profil Dinas Kesehatan*. Kabupaten Konawe Selatan
6. Puskesmas Konda, 2015. Laporan kegiatan surveilans kematian ibu dan anak 2015. Konda
7. Sembiring, nasap. 2004. *Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat*. Universitas Sumatera Utara. Medan
8. Punikasari, devi. 2010 *peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat didusun karangwatu, desa pucungrejo, kecamatan muntilan, kabupaten magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
9. Nurfaizatin. 2009. *Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Baito Kabupaten Konawe Selatan tahun 2009*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKM UHO. Kendari
10. Andryana R. 2013. *Minat Ibu Mengunjungi Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan*. Universitas Riau. Pekanbaru
11. Herdin.2009. *Studi Manajemen Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Puskesmas Wawonii Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe tahun 2009*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKM UHO. Kendari

12. Achmat, Z. 2010. *Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?.* Malang; Universitas Muhammadiyah Malang
(<http://zakaria.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf>) diakses tanggal 1 september 2016, pukul 14.22 WIB).
13. Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
14. Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan penuntun bagi pemula.* Mitra Cendekia Press. Yogyakarta.
15. Fitriastuti, Rosa. 2007. *Peran Kader Posyandu Pelangi dan Posyandu Panca Manunggal Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
16. Minerva. *Studi kepuasan masyarakat terhadap pelayanan posyandu di wilayah kerja puskesmas Mokoau kecamatan kambu kota kendari tahun 2012.* Skripsi tidak dipublikasikan. FKM UHO. Kendari.2012
17. Fida dan Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak.* D-Medika. Yogyakarta
18. Walyani, S. E. 2015. *Perawatan kehamian & menyusui anak pertama agar bayi lahir dan tumbuh sehat.* Putaka baru press. Yogyakarta
19. Ismawati, cahyo s, dkk. 2010. *Posyandu Dan Desa Siaga.* Nuha Medika. Yogyakarta
20. Indayani, lusi. 2009. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe tahun 2009.* Skripsi Tidak dipublikasikan. FKM UHO. Kendari
21. Sari, N. I. 2012. Fungsi Pemeriksaan K1-K4. <http://www.google.com/varney.blogspot.co.id> Diakses pada 20 Juni 2016.
22. Farhatun, Siti. 2013. *Perilaku Konsumsi Serat Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta Tahun 2012.* Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Malang.
23. Kholid, ahmad 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi.*
24. Muzaham Fauzi. 1995. *Sosiologi Kesehatan.* UI Pres. Jakarta
25. Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan.* Nuha Medika. Yogyakarta
26. Suharyat Yayat. 2009. *Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia.* (<http://www.wordpress.com> diakses pada tanggal 20 Juni 2016)
27. Purwoastuti endang, dkk.2015. *Ilmu kesehatan masyarakat dalam kebidanan konsep teori dan aplikasi.* Yogyakarta.
28. Prasetyawati, arista eka. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Milenium Development Goals (MDGs).* Nuha Medika. Yogyakarta
29. Susanta. 2006. *Sikap: Konsep dan Pengukurannya.* Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fisip. UPN Veteran Yogyakarta.
30. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Putri d. 2009. Suparyanto. 2012. Sekilas Tentang Sikap. (http://www.google.com/dr_suparyanto.com diakses pada 20 Juni 2016)
31. Wijono, 1999. *Manajemen Mutu Pelayanan – Teori Strategi dan Aplikasinya.* Airlangga Universitas Press. Surabaya
32. Sumarno, B.G. 2009. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader pada posyandu strata pratama dan madya di wilayah kerja puskesmas Bima maroa kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan tahun 2009.* Skripsi tidak dipublikasikan. Kendari